

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSA KATA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
VOCABULARY BOX BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM NURUL IMAN**

Ardy Muslihah¹, Syaiful Musaddat², Aulia Dwi Amalina Wahab³, Ika Rachmayani⁴
¹PGPAUD FKIP Universitas Mataram, ^{2,3,4}Dosen PGPAUD FKIP Universitas Mataram
Ardy.mslh@gmail.com; Syaiful_musaddat@unram.ac.id; auliawahab@unram.ac.id;
ikarachmayani.fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

Indonesia still faces challenges in learning, such as less interesting methods and a lack of innovative learning media, which have an impact on children's vocabulary mastery. Vocabulary is an important element in language that supports smooth communication, both verbally and in writing. This study aims to improve children's vocabulary skills through the use of media Vocabulary Box based on the local wisdom of the Sasak tribe at Nurul Iman Islamic Kindergarten. The methodology used is classroom action research (PTK) with the Kemmis & McTaggart approach, which is carried out in two cycles. The research sample consisted of 29 children in group B2. Data collection techniques include observation and documentation, while data analysis is carried out descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. The results of the study showed an increase in children's vocabulary mastery, where in the pre-cycle it only reached 10.34%, increased to 31.03% in cycle I, and reached 82.75% in cycle II. Finally, the use of media Vocabulary Box is effective in improving children's vocabulary mastery at Nurul Iman Islamic Kindergarten.

Keywords: Vocabulary mastery, vocabulary box media, local wisdom of the Sasak tribe, early childhood.

ABSTRAK

Pembelajaran di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti metode yang kurang menarik dan minimnya media pembelajaran inovatif, yang berdampak pada penguasaan kosakata anak. Kosakata merupakan elemen penting dalam bahasa yang mendukung kelancaran komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui penggunaan media Vocabulary Box yang berbasis pada kearifan lokal suku Sasak di TK Islam Nurul Iman. Metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan Kemmis & McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sampel penelitian terdiri dari 29 anak kelompok B2. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata anak, di mana pada pra-siklus hanya mencapai 10,34%, meningkat menjadi 31,03% pada siklus I, dan mencapai 82,75% pada

siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media Vocabulary Box efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak di TK Islam Nurul Iman.

Kata Kunci: Penguasaan kosa kata, media *vocabulary box*, kearifan lokal suku Sasak, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek bahasa. Sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yuniarni, 2016).

Memberikan stimulasi yang tepat kepada anak dilakukan untuk memastikan tumbuh kembang optimal pada semua aspek, termasuk aspek bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa adalah sarana komunikasi dalam

menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada orang lain dan memahami keinginan orang lain (Etnawati, 2021). Aspek perkembangan bahasa adalah aspek yang mencakup kosakata anak yang merupakan bagian penting dari bahasa begitu juga dengan kemampuan seseorang menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya (Rosyida et al., 2022). Oleh karena itu, penguasaan kosakata sangat penting untuk dikembangkan, dilatih, dan diberikan perlakuan khusus sejak dini, supaya kosakata anak mampu berkembang dengan baik sesuai dengan usianya (Salfiyani et al., 2021).

Namun, dalam praktiknya, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan inovatif. Banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Akibatnya, anak-anak

cenderung kurang tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan bahasa mereka berkembang secara kurang maksimal (Lestariningsih & Parmiti, 2021).

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Menurut Nurhasana (2021) media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu yang dapat menyambungkan interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi anak dalam belajar, terutama dalam konteks pengembangan kosakata mereka (Magdalena et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Nurul Iman, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas. Guru masih mengandalkan alat peraga sederhana serta kegiatan "Sabtu Budaya" yang hanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Akibatnya, pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak optimal, dan anak-anak tidak memiliki cukup stimulasi

untuk mengenal serta memahami budaya mereka sendiri.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru di TK Islam Nurul Iman menunjukkan bahwa banyak anak lebih tertarik bermain gim digital, menyebabkan mereka memiliki minat yang cukup rendah dalam mengenal dan menghargai budaya lokal Suku Sasak. Rendahnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan belajar serta kurangnya pemahaman mereka terhadap kosakata yang berkaitan dengan budaya lokal. Salah satu contoh konkret adalah kesulitan anak dalam mengenal dan memahami makanan khas Suku Sasak. Kondisi ini perlu segera diatasi agar anak memiliki ketertarikan dan pemahaman yang lebih baik terhadap budaya mereka. Salah satu fokus utama yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengangkat makanan khas suku Sasak sebagai tema yang memiliki nilai budaya tinggi dan merupakan bagian integral dari

kehidupan sehari-hari masyarakat Sasak di Lombok (Astini & Maisyaroh, 2023).

Wulandhari et al., (2024) menyebutkan bahwa dalam mengenalkan makanan tradisional dibutuhkan sebuah media yang mencakup pembelajaran tentang budaya termasuk pengenalan makanan tradisional yang dapat bermanfaat bagi anak usia dini dan dapat menambah pengetahuan anak usia dini terkait makanan tradisional yang ada di wilayah tempat tinggalnya. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan penyampaian pesan dari isi pembelajaran (Ainun et al.,2022).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *Vocabulary Box* berbasis budaya lokal Suku Sasak. *Vocabulary Box* adalah kotak huruf yang terbuat dari kotak bekas yang didalamnya berisikan huruf dan gambar sebagai media belajar (Sumiati & Komala, 2020). Media ini tidak hanya membantu anak-anak dalam memperkaya kosakata melalui gambar dan kata-kata, tetapi juga memperkenalkan serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal mereka.

Dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan, *Vocabulary Box* memungkinkan anak belajar kosakata baru sambil menyusun huruf abjad menjadi satu suku kata serta menuliskannya secara langsung. Melalui metode ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa, komunikasi, dan kreativitas mereka secara lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Vocabulary Box* berbasis kearifan lokal budaya Suku Sasak sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini di TK Islam Nurul Iman. Penelitian ini diharapkan dapat membantu permasalahan proses pembelajaran di TK Islam Nurul Iman salah satunya untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak-anak serta mengenalkan kearifan loka budaya suku sasak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun moodel PTK menurut Stephen Kemmis & Robin Mc Taggart mempunyai empat

komponen utama yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Sunny et al., 2023). Setiap komponen ini saling terkait dan berfungsi untuk menciptakan siklus yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Dengan mengikuti model ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah, melaksanakan tindakan yang direncanakan, mengamati hasilnya, dan melakukan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2025. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih terdiri dari peserta didik usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman, dengan total jumlah populasi mencapai 58 anak dan sampel yang diambil sebanyak 29 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Untuk mengukur karakteristik variabel diperlukan alat ukur yang disebut dengan instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data di lokasi penelitian adalah lembar observasi dan kuesioner. Metode analisis data yang

diterapkan dalam penelitian ini mencakup pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis hasil capaian penelitian, digunakan rumus untuk mencari presentase hasil capaian penelitian berikut adalah rumus yang digunakan menurut Anas Sudijono:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi atau responden

Peningkatan penguasaan kosakata anak dapat dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan persentase hasil dari kegiatan yang diamati dalam setiap sesi pengamatan. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menilai peningkatan penguasaan kosakata anak melalui penggunaan media *Vocabulary Box* dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 Presentase Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Nurul Iman

No	Penilaian	Kriteria
1.	90% - 100%	Berkembang sangat baik
2.	70% - 89%	Berkembang sesuai harapan
3.	50% - 69%	Mulai berkembang
4.	0% - 49%	Belum berkembang

Penelitian ini dapat dianggap berhasil jika penguasaan kosakata anak mengalami peningkatan yang signifikan melalui penggunaan media *Vocabulary Box*, dengan target pencapaian sebesar $\geq 75\%$ anak memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B2 di TK Islam Nurul Iman dalam peningkatan penguasaan kosa kata melalui penggunaan media *Vocabulary Box* yang dilakukan selama 2 siklus, menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pada penguasaan kosa kata anak. Adapun persentase secara klasikal penguasaan kosa kata anak

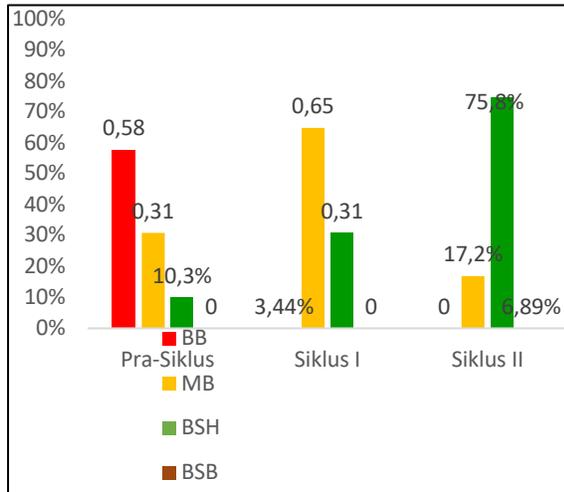
pada pra siklus setelah dilakukan tindakan mencapai 10,34%, pada siklus I meningkat menjadi sebesar 31,03% dan siklus II meningkat lagi menjadi sebesar 82,75%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada penguasaan kosa kata anak dari pra siklus, ke siklus I, dan ke siklus II. Berikut hasil analisis peningkatan penguasaan kosa kata anak kelompok B2 di TK Islam Nurul Iman pada pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Melalui Penggunaan Media *Vocabulary Box*

Kategori	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
BB	58%	3,44%	0%
MB	31%	65,5%	17,2%
BSH	10,3%	31%	75,8%
BSB	0%	0%	6,89%
Peningkatan Secara Klasikal	10,34%	31,03%	82,75%

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai peningkatan penguasaan kosa kata

anak diatas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1 Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Melalui Penggunaan Media *Vocabulary Box*

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan, aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media *Vocabulary Box* menunjukkan beberapa temuan penting yaitu guru berhasil menerapkan pendekatan yang lebih variatif, yang terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak. Dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 anak, guru menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi anak (Prabawati, 2025).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *Vocabulary Box* telah dirancang dengan baik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak. Fieana et al. (2024) menyatakan bahwa media interaktif dapat menambah perbendaharaan kata dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran melalui penerapan kearifan lokal dalam bentuk pengenalan makanan khas suku Sasak efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak. Melalui kegiatan interaktif dan pengalaman langsung, anak-anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya yang penting. Masyarakat Sasak memiliki kearifan lokal yang kaya, mencakup nilai-nilai konseptual dan berbagai tradisi yang masih terpelihara yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan dalam pembelajaran yang memberikan konteks relevan dan menarik bagi anak-anak Musaddat et al., (2022).

Melalui pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal masyarakat suku

sasak ini, peserta didik semakin mengenal budayanya sendiri dan juga dapat membentuk nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam pendidikan di sekolah (Muzakir & Suastra, 2024).

Selain itu, penggunaan media yang berbasis pada kearifan lokal juga dapat membantu dalam meningkatkan kosa kata serta memperkenalkan budaya lokal (Hajja et al., 2024). Pengenalan kearifan lokal sejak dini sangat penting dalam rancangan pembelajaran karena kearifan lokal merupakan lingkungan terdekat dengan dunia anak (Munawaroh et al., 2022).

Dengan pengenalan kosa kata anak khususnya berbasis pada kearifan lokal suku sasak dapat membantu memperkaya kosa kata juga diharapkan anak dapat memahami dan menghargai budaya lokal mereka sendiri.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diketahui bahwa penguasaan kosa kata

anak kelompok B2 TK Islam Nurul Iman mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan penguasaan kosa kata anak secara klasikal yang pada pra siklus hanya mencapai 10,34% meningkat pada siklus I menjadi 31,03% dan pada siklus II mencapai 82,75% dari anak secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Vocabulary Box* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata anak kelompok B2 di TK Islam Nurul Iman.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, S., Fahrudin, ., Rachmayani, I., & N. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A di Kecamatan Waikase Tahun 2022. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 28–35. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>

Astini, B. N., & Maisyaroh, M. (2023). Pengenalan Makanan Tradisional Sasak dalam Pembelajaran Muatan Lokal di PAUD. *Journal of Education*

- Research. Program Studi
Manajemen Pendidikan, Universitas
Negeri Malang, Indonesia.
<https://doi.org/10.>
- Etnawati, S. (2021). Implementasi Teori
Vygotsky Terhadap Perkembangan
Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal
Pendidikan*, 22(2), 130–138.
<https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fiiana, N. A., Yuliani, S. N., Fidrayani, &
Hayati, M. (2024). Meningkatkan
Kemampuan Mengenal Huruf
melalui Media Kotak Pintar
Kelompok B2 di TK Aisyiyah
Bustanul Athfal 14. *Indonesian
Journal of Early Childhood: Jurnal
Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 62–72.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2802>
- Hajjah, R. R., Mintowati, & Indarti, T.
(2024). Proses Pengembangan
Media *Flashcards* Berorientasi
Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran
Bahasa Indonesia Penutur Asing
(BIPA) UNESA. *LEARNING: Jurnal
Inovasi Penelitian Pendidikan dan
Pembelajaran*, 4(2), 1-10. E-ISSN:
2777-0575, P-ISSN: 2777-0583.
- Lestariningsih, M. D., & Parmiti, D. P.
(2021). Meningkatkan Kemampuan
Kosakata Anak Usia Dini Melalui
Media Wayang *Papercraft*. *Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini
Undiksha*, 9(1), 79.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti,
A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I.
(2021). Pentingnya Media
Pembelajaran Untuk Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Sdn Meruya
Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal
Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto,
S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El
Syam, R. S., & Hidayati, S. W.
(2022). Pembelajaran Bahasa
Daerah melalui Multimedia Interaktif
pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi:
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
6(5), 4057-4066. (tautan tidak
tersedia)
- Musaddat, S., Intiana, S. R. H., Suyanu,
C. A., & Hidayat, R. (2022). Potensi
Kearifan Lokal Sasak sebagai Dasar

- Pengembangan Teks Model untuk Menunjang Pembelajaran Berbasis Teks di SMA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2543>
- Muzakir, & Suastra, I. W. (2024). Kearifan Lokal Suku Sasak sebagai Sumber Nilai Pendidikan di Persekolahan: Sebuah kajian Etnopedagogi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 84-95.
- Nurhasana, I. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 (2), 2021, 1(2), 217–229. <https://doi.org/10.55311/aioes.v1i2.67>
- Prabawati, P. L. S., Jampel, I. N., & Suma, I. K. (2025). Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament pada Pembelajaran IPAS terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Dikpora*, 10(2), 1-10. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1838>
- Rosyida, S. H., Zahro, I., Putri, H. R., & Timur, J. (2022). *Pengaruh Film “Riko The Series” Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Al-Ikhlas Desa Serut Kecamatan Panti Tahun Ajaran 2021/2022*. 5, 55–59.
- Salfiyani, M. N., Darmiany, & Musaddat, S. (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Praya Tengah. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 158–165. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Sumiati, A. Y., & Komala. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Pada Kelompok B. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 591–601.
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model *Project Based Learning* Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*,

9(2), 1070–1079.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>

Wulandhari, N. L. V., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2024). *Identifikasi Pengenalan Makanan Tradisional Dalam Pembelajaran Sebagai Muatan Lokal di PAUD Sekecamatan Cakranegara Kota*

Mataram. 5(1), 1–6.

Yuniarni, D. (2016). Peran PAUD Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Demi Membangun Masa Depan Bangsa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.26418/jvip.v8i1.27370>